



Pelatihan Konten Digital untuk Promosi Wisata Lokal di Desa Gunung Tugel Probolinggo

Muhammad Ali¹, Deny Alfian Humaidi²

^{1,2} Universitas Nurul Jadid, Indonesia

* Corresponding Author: Seratsapudi@unuja.ac.id

ARTICLE INFO	ABSTRACT
Article history Received 10 April 2025 Revised 20 April 2025 Accepted 30 April 2025	<i>Gunung Tugel Village in Bantaran District, Probolinggo Regency, has tourism potential that has not been fully utilized. One of the main problems faced is the low skills of the community in promoting local tourist destinations, which results in a lack of attractiveness for tourists. In order to enhance the village's tourism potential, this service program is designed to provide digital content creation training to the local community. This training includes an introduction to the basics of photography, videography, and digital marketing strategies that aim to improve the community's ability to promote tourist attractions independently through online platforms. The solution offered is to increase the community's capacity in producing creative and effective content to attract tourists. Thus, this training is expected to be the first step in developing the village economy through the tourism sector. In conclusion, through this community empowerment-based tourism activation, it is hoped that Gunung Tugel Village can become a more recognized and desirable tourist destination, which in turn will have a positive impact on the welfare of the local community</i>
Keywords Digital Content; Local Tourism Promotion; Gunung Tugel Village	
Kata Kunci Konten Digital; Wisata Lokal; Desa Gunung Tugel	ABSTRAK <i>Desa Gunung Tugel di Kecamatan Bantaran, Kabupaten Probolinggo, memiliki potensi wisata yang belum sepenuhnya dimanfaatkan. Salah satu masalah utama yang dihadapi adalah rendahnya keterampilan masyarakat dalam mempromosikan destinasi wisata lokal, yang mengakibatkan kurangnya daya tarik bagi wisatawan. Dalam rangka meningkatkan potensi wisata desa, program pengabdian ini dirancang untuk memberikan pelatihan pembuatan konten digital kepada masyarakat setempat. Pelatihan ini mencakup pengenalan dasar-dasar fotografi, videografi, dan strategi pemasaran digital yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan masyarakat dalam mempromosikan objek wisata secara mandiri melalui platform online. Solusi yang ditawarkan adalah peningkatan kapasitas masyarakat dalam memproduksi konten kreatif dan efektif untuk menarik wisatawan. Dengan demikian, pelatihan ini diharapkan dapat menjadi langkah awal dalam pengembangan ekonomi desa melalui sektor pariwisata. Kesimpulannya, melalui pengaktifan wisata berbasis pemberdayaan masyarakat ini, diharapkan Desa Gunung Tugel dapat menjadi destinasi wisata yang lebih dikenal dan diminati, yang pada akhirnya akan memberikan dampak positif bagi kesejahteraan masyarakat setempat.</i>

1. Pendahuluan

Pariwisata lokal memiliki potensi besar untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa melalui pertumbuhan ekonomi berbasis budaya, alam, dan kreativitas komunitas (Rahmat et al., 2023). Desa Gunung Tugel di Probolinggo merupakan salah satu desa yang menyimpan kekayaan wisata alam dan budaya yang masih belum banyak diketahui oleh khalayak luas. Keindahan lanskap alam, tradisi lokal, serta keramahan masyarakat merupakan aset penting yang jika dikelola dengan baik, dapat menjadi daya tarik wisatawan baik domestik maupun mancanegara. Namun, tantangan utama yang dihadapi desa ini adalah kurangnya promosi yang efektif dan terbatasnya penggunaan teknologi digital dalam memperkenalkan potensi wisatanya kepada publik yang lebih luas.

Dalam era digital saat ini, pemanfaatan konten digital menjadi strategi yang sangat penting dalam promosi pariwisata (Warmayana, 2018). Media sosial, blog, video pendek, dan fotografi digital menjadi alat utama dalam menarik perhatian wisatawan. Penggunaan platform seperti Instagram, YouTube, TikTok, dan website resmi desa dapat meningkatkan eksposur destinasi wisata dengan biaya yang relatif lebih rendah dibandingkan promosi konvensional (Sitanggang et al., 2024). Namun, keterbatasan keterampilan digital masyarakat desa, kurangnya pemahaman tentang strategi pemasaran konten, serta minimnya fasilitas pendukung menjadi hambatan yang perlu segera diatasi.

Melihat realitas tersebut, diperlukan upaya konkret untuk meningkatkan kapasitas masyarakat lokal melalui Pelatihan Konten Digital untuk Promosi Wisata Lokal di Desa Gunung Tugel. Pelatihan ini bertujuan untuk membekali masyarakat, terutama generasi muda, dengan keterampilan praktis dalam pembuatan konten kreatif, manajemen media sosial, fotografi, videografi, dan penulisan narasi wisata yang menarik. Melalui pelatihan ini, diharapkan warga desa mampu secara mandiri memproduksi dan mengelola konten digital yang dapat meningkatkan citra positif Desa Gunung Tugel sebagai destinasi wisata yang layak dikunjungi.

Pelatihan ini juga akan menanamkan prinsip-prinsip pemasaran digital yang efektif, seperti teknik storytelling, penggunaan tagar (hashtags) yang tepat, optimalisasi mesin pencari (SEO), hingga analisis data media sosial untuk mengevaluasi performa kampanye promosi (Dama et al., 2024). Selain itu, peserta juga akan diarahkan untuk membangun identitas digital desa yang konsisten, berbasis pada kekayaan lokal dan kearifan budaya yang ada.

Dengan tersedianya sumber daya manusia yang terampil dalam produksi konten digital, Desa Gunung Tugel tidak hanya akan meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan, tetapi juga membuka peluang baru dalam pengembangan ekonomi kreatif lokal. Misalnya, melalui penjualan produk kerajinan, makanan khas desa, atau jasa pemandu wisata berbasis komunitas. Pada akhirnya, program pelatihan ini diharapkan dapat berkontribusi terhadap pemberdayaan masyarakat desa secara berkelanjutan dan mempercepat terwujudnya Desa Gunung Tugel sebagai desa wisata unggulan di Probolinggo.

Oleh karena itu, pelaksanaan pelatihan ini menjadi kebutuhan yang mendesak sebagai bagian dari strategi pengembangan pariwisata berbasis masyarakat. Dengan pendekatan yang tepat dan partisipasi aktif dari warga desa, program ini akan menjadi langkah awal yang penting dalam membawa Desa Gunung Tugel ke peta pariwisata digital Indonesia.

2. Metode

Pelatihan ini akan dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan Asset-Based Community Development (ABCD)(Astawa et al., 2022), yang berfokus pada pengembangan dan pemanfaatan aset-aset lokal yang sudah dimiliki oleh masyarakat Desa Gunung Tugel. Pendekatan ini menekankan pada kekuatan komunitas, bukan pada kekurangannya, sehingga mendorong partisipasi aktif dan rasa kepemilikan masyarakat terhadap program yang dijalankan.

1. Discovery (Penemuan Aset)

Tahap awal pelaksanaan dimulai dengan melakukan pemetaan aset lokal yang berkaitan dengan potensi wisata dan sumber daya manusia. Ini meliputi identifikasi lokasi wisata alam, budaya lokal, tokoh masyarakat, kelompok pemuda kreatif, dan fasilitas pendukung seperti koneksi internet, kamera sederhana, atau smartphone yang dimiliki warga. Pemetaan ini dilakukan melalui diskusi kelompok terfokus (FGD) dan wawancara singkat, dengan melibatkan perangkat desa, karang taruna, dan komunitas lokal.

2. Dream (Perumusan Impian Bersama)

Setelah aset teridentifikasi, dilanjutkan dengan sesi perumusan visi bersama. Dalam sesi ini, peserta diajak membayangkan "desa wisata digital" ideal yang mereka inginkan. Proses ini bertujuan membangkitkan motivasi masyarakat dan memperjelas arah kegiatan pelatihan. Harapan, peluang, dan tantangan dalam promosi wisata melalui konten digital akan didiskusikan secara terbuka.

3. Design (Perancangan Program dan Pelatihan)

Berdasarkan aset dan impian yang telah dirumuskan, program pelatihan dirancang secara partisipatif. Materi pelatihan akan difokuskan pada:

- a. Teknik dasar fotografi dan videografi menggunakan smartphone.
- b. Pembuatan konten kreatif untuk media sosial (Instagram, Facebook, TikTok).
- c. Storytelling digital untuk promosi wisata.
- d. Strategi dasar pengelolaan akun media sosial desa.
- e. Penggunaan aplikasi editing sederhana (Canva, CapCut).

Pelatihan dilakukan dalam bentuk workshop interaktif, simulasi langsung di lokasi wisata, dan praktik pembuatan konten.

4. Delivery (Pelaksanaan dan Pendampingan)

Pelaksanaan pelatihan akan dibagi menjadi beberapa sesi tatap muka, dilanjutkan dengan sesi praktik lapangan. Setelah pelatihan, peserta akan diberi tugas membuat konten promosi masing-masing, yang kemudian dipublikasikan melalui akun media sosial bersama. Tim fasilitator akan melakukan pendampingan intensif selama proses ini, membantu peserta dalam penyuntingan konten, penyusunan jadwal posting, dan evaluasi performa konten berdasarkan data analytics.

3. Hasil

Program pelatihan konten digital untuk promosi wisata lokal di Desa Gunung Tugel telah berhasil meningkatkan kapasitas masyarakat dalam mengelola potensi wisata berbasis teknologi digital. Melalui pendekatan Asset-Based Community Development (ABCD), masyarakat desa mampu mengidentifikasi berbagai aset wisata yang mereka miliki, seperti keindahan alam, tradisi lokal, serta potensi kreatif pemuda desa. Partisipasi aktif terlihat sejak tahap perumusan visi bersama, di mana warga menunjukkan antusiasme dalam mengembangkan citra digital desa mereka.

Dalam pelatihan, peserta memperoleh keterampilan praktis di bidang fotografi, videografi, storytelling digital, manajemen media sosial, dan teknik editing sederhana. Hasil nyata dari pelatihan ini adalah terbentuknya tim kreatif desa yang aktif memproduksi dan mengunggah konten promosi di berbagai platform media sosial seperti Instagram dan TikTok. Akun resmi media sosial Desa Gunung Tugel kini rutin memperlihatkan berbagai daya tarik lokal, seperti panorama alam, kuliner tradisional, dan aktivitas budaya, yang mampu menarik perhatian audiens lebih luas.

Selain itu, warga desa juga mulai memahami pentingnya pengelolaan identitas digital yang konsisten untuk meningkatkan branding pariwisata mereka. Program ini mendorong lahirnya beberapa inisiatif ekonomi kreatif berbasis komunitas, seperti jasa pemandu wisata lokal dan penjualan produk kerajinan tangan khas desa. Secara umum, program pengabdian ini berhasil memperkuat rasa percaya diri masyarakat dalam mempromosikan desa mereka secara mandiri dan berkelanjutan, serta membuka jalan bagi Desa Gunung Tugel untuk menjadi salah satu destinasi wisata unggulan di Kabupaten Probolinggo.

4. Pembahasan

Pelaksanaan program Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) yang bertujuan untuk memberikan pelatihan pembuatan konten digital di Desa Gunung Tugel, Kecamatan Bantaran, Kabupaten Probolinggo, merupakan hasil dari koordinasi intensif antara tim PKM dengan pihak desa, termasuk kepala desa dan perwakilan masyarakat. Kegiatan ini diawali dengan tahap persiapan yang berlangsung selama tiga hari di minggu pertama. Tahap ini sangat krusial karena menentukan arah dan pelaksanaan program secara keseluruhan. Tim PKM bersama dengan perwakilan desa duduk bersama untuk menyusun rencana pelatihan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Berdasarkan hasil identifikasi potensi desa dan kebutuhan akan pemasaran wisata digital, rencana yang disusun mencakup tidak hanya pelatihan teknis, tetapi juga strategi promosi yang dapat diaplikasikan oleh masyarakat setempat

untuk mendongkrak potensi pariwisata

Setelah rencana pelatihan tersusun, tahap selanjutnya adalah sosialisasi program kepada masyarakat Desa Gunung Tugel. Pertemuan awal ini diadakan pada hari keempat di minggu pertama, dengan tujuan untuk memperkenalkan program serta menarik partisipasi aktif masyarakat. Antusiasme warga terlihat dari kehadiran yang mencapai lebih dari 80% dari undangan yang disebar. Pada kesempatan ini, tim PKM menjelaskan secara gamblang tujuan dan manfaat dari program pelatihan ini, yakni memberikan keterampilan baru dalam hal pembuatan konten digital yang nantinya diharapkan mampu meningkatkan kunjungan wisatawan ke desa mereka

Tahap selanjutnya adalah pelatihan dasar fotografi dan videografi, yang dilaksanakan selama tiga hari pada minggu pertama. Pelatihan ini memberikan pengetahuan dasar tentang penggunaan kamera dan smartphone untuk mengambil gambar dan video dengan teknik komposisi yang baik.

Para peserta, yang sebagian besar belum familiar dengan teknik pengambilan gambar yang profesional, diajari cara memanfaatkan peralatan yang mereka miliki, terutama smartphone, sebagai alat untuk menghasilkan foto dan video yang menarik. Instruktur dari tim PKM memberikan panduan mulai dari pencahayaan, angle pengambilan gambar, hingga cara menyusun narasi visual yang efektif dalam video. Peserta terlihat sangat antusias, terutama ketika mereka mulai memahami bahwa dengan sedikit pengetahuan teknis, mereka dapat menciptakan konten yang jauh lebih berkualitas daripada yang mereka bayangkan sebelumnya.

Memasuki minggu kedua, fokus pelatihan beralih pada editing dan penggunaan media sosial sebagai platform promosi. Selama empat hari, para peserta diajari cara mengedit foto dan video menggunakan aplikasi yang mudah diakses dan gratis. Dengan bimbingan dari instruktur editing, peserta belajar cara memotong video, menambahkan efek, dan menyusun cerita visual yang menarik. Tak hanya itu, mereka juga diajarkan bagaimana menulis caption yang mampu menarik perhatian calon wisatawan. Penggunaan hashtag, waktu yang tepat untuk mengunggah konten, serta bagaimana merespons interaksi di media sosial menjadi bagian penting dari pelatihan ini. Tujuannya adalah agar masyarakat tidak hanya mampu membuat konten, tetapi juga memahami strategi bagaimana konten tersebut dapat mencapai audiens yang lebih luas melalui media sosial (Nabila & Winarti, 2023).

Pendampingan intensif dalam pembuatan konten dilakukan selama tiga hari pada akhir minggu kedua. Pada tahap ini, peserta pelatihan dibagi ke dalam beberapa kelompok kecil untuk membuat konten promosi wisata secara langsung. Dengan bimbingan dari tim PKM, mereka mulai menerapkan apa yang telah dipelajari selama pelatihan. Masyarakat diajarkan bagaimana merencanakan sebuah kampanye promosi yang kreatif, memilih lokasi wisata yang akan dipromosikan, serta mengemasnya dalam bentuk konten yang dapat menarik minat wisatawan (Kurniawan & Maulana, 2022). Proses ini tidak hanya melibatkan aspek teknis dalam pembuatan konten, tetapi juga melibatkan diskusi tentang potensi dan keunikan yang dimiliki oleh Desa Gunung Tugel, sehingga konten yang dihasilkan tidak hanya menarik secara visual, tetapi juga memiliki daya tarik naratif yang kuat.

Tahap evaluasi dan monitoring dilaksanakan pada minggu ketiga. Selama tiga hari, tim PKM bersama dengan perwakilan desa dan peserta pelatihan menilai hasil yang telah dicapai. Hasil yang diharapkan pada tahap ini adalah terselesaikannya lima konten promosi wisata yang siap diunggah ke media sosial. Konten-konten ini, yang berupa foto, video, dan artikel blog, diharapkan mampu mempromosikan keindahan alam dan potensi wisata Desa Gunung Tugel kepada audiens yang lebih luas (Hartanto, & Tumimomor, 2024). Selain itu, evaluasi ini juga mencakup perencanaan tindak lanjut promosi wisata desa. Tim PKM memberikan saran dan masukan mengenai bagaimana konten yang telah dibuat dapat dioptimalkan lebih lanjut, baik dari segi kualitas maupun strategi promosi (Saski, N. H., & Sudarwanto, T. 2021).

Pada akhir minggu ketiga, program ditutup dengan pertemuan yang dihadiri oleh seluruh masyarakat desa dan perangkat desa. Acara penutupan ini tidak hanya menjadi momen untuk merayakan keberhasilan program, tetapi juga sebagai sarana diseminasi hasil pelatihan kepada masyarakat luas. Laporan kegiatan disusun oleh tim PKM dan diserahkan kepada kepala desa sebagai bentuk pertanggungjawaban dan evaluasi akhir dari program. Laporan ini mencakup capaian program, mulai dari ketercapaian target luaran hingga hasil monitoring dan evaluasi yang dilakukan secara berkala. Secara keseluruhan, pelaksanaan program PKM ini berhasil melibatkan masyarakat Desa Gunung Tugel secara aktif dalam setiap tahapannya (Dinata, R. 2022).. Tidak hanya itu, program ini juga berhasil memberikan keterampilan baru yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat dalam jangka panjang. Pengukuran ketercapaian program dilakukan secara kuantitatif melalui peningkatan jumlah kunjungan wisatawan dan interaksi di media sosial, serta secara kualitatif melalui survei kepuasan masyarakat terhadap pelatihan yang telah dilaksanakan (Amrulloh, R. 2022). Evaluasi akhir menunjukkan bahwa program ini tidak hanya berdampak positif pada peningkatan keterampilan masyarakat dalam pembuatan konten digital, tetapi juga memberikan kontribusi nyata terhadap upaya peningkatan pariwisata di Desa Gunung Tugel.

Monitoring dan evaluasi yang dilakukan secara berkala memungkinkan tim PKM untuk terus memantau perkembangan akun media sosial yang dikelola oleh masyarakat. Dalam waktu enam bulan ke depan, tim PKM bersama dengan perwakilan desa akan terus memantau dampak program terhadap peningkatan kunjungan wisatawan dan manfaat ekonomi yang dirasakan oleh masyarakat. Program ini diharapkan menjadi langkah awal yang positif dalam pengembangan potensi wisata Desa Gunung Tugel melalui pemasaran digital yang kreatif dan efektif.

5. Kesimpulan

Kesimpulannya, program Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) di Desa Gunung Tugel berhasil memberikan dampak positif dalam peningkatan keterampilan masyarakat dalam pembuatan konten digital dan pemasaran wisata. Pelatihan yang mencakup fotografi, videografi, editing, dan penggunaan media sosial ini berhasil mengaktifkan peran masyarakat dalam mempromosikan potensi wisata desa mereka. Dengan tersusunnya konten promosi yang kreatif, desa kini memiliki sarana yang lebih baik untuk menarik perhatian wisatawan dan meningkatkan kunjungan ke desa.

Implikasinya, pelaksanaan program ini membuka peluang bagi masyarakat Desa Gunung Tugel untuk memanfaatkan pemasaran digital dalam jangka panjang. Dengan keterampilan yang telah diperoleh, mereka dapat terus mengembangkan konten dan memperkuat kehadiran desa di dunia maya, yang berpotensi memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat. Namun, terdapat beberapa keterbatasan, seperti keterbatasan infrastruktur digital dan jaringan internet yang kurang memadai di desa. Oleh karena itu, rekomendasi ke depan adalah adanya upaya peningkatan akses internet serta pelatihan lanjutan untuk memperdalam keterampilan digital masyarakat agar program ini dapat berkelanjutan dan menghasilkan dampak yang lebih signifikan.

References

- Astawa, I. P. M., Pugra, I. W., & Suardani, M. (2022). Pemberdayaan Masyarakat Lanjut Usia dengan Pendekatan Asset Based Community Development (ABCD) di Dusun Kawan, Desa Bakas, Kabupaten Klungkung. *Bhakti Persada Jurnal Aplikasi IPTEKS*, 8(2), Article 2. <https://doi.org/10.31940/bp.v8i2.108-116>
- Dama, D. P., Wahdah, G. F., Syamsinah, S., Mahadi, N. R. P., & Nasila, R. (2024). PENDAMPINGAN PENYUSUNAN RENCANA KERJA ANGGARAN SETDA PROVINSI GORONTALO TAHUN 2025. *Community Development Journal : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(5), 9135–9141. <https://doi.org/10.31004/cdj.v5i5.35228>
- Kurniawan, F. H., & Maulana, M. A. (2022). Model Strategi Pengembangan Masyarakat Berbasis Desa Wisata di Situ Gunung Sukabumi. *Nuansa Akademik: Jurnal Pembangunan Masyarakat*, 7(2), 219–236. <https://doi.org/10.47200/jnajpm.v7i2.1236>
- Nabila, N. F., & Winarti, O. (2023). Penerapan Digital Marketing Dan Peran Content Creator Pada Media Sosial Guna Meningkatkan Brand Awareness PT. Otak Kanan Surabaya. *Jurnal Informasi Pengabdian Masyarakat*, 1(3), Article 3. <https://doi.org/10.47861/jipm-nalanda.v1i3.322>
- Rahmat, A., Suci, A., & Abdillah, M. R. (2023). Menuju Transformasi Desa Kreatif: Sebuah Tinjauan Literatur. *JURNAL KOMUNITAS SAINS MANAJEMEN*, 2(4), Article 4.
- Sitanggang, C. E., Firda, D. A., Ramadhini, R., Panjaitan, J. M., Sofwan, S., & Sholeh, M. (2024). Penggunaan Media Sosial Sebagai Alat Promosi Usaha. *FORBISWIRA FORUM BISNIS DAN KEWIRAUSAHAAN*, 14(1), 23–29. <https://doi.org/10.35957/forbiswira.v14i1.8045>
- Warmayana, I. G. A. K. (2018). Pemanfaatan Digital Marketing dalam Promosi Pariwisata pada Era Industri 4.0. *PARIWISATA BUDAYA: JURNAL ILMIAH PARIWISATA AGAMA DAN BUDAYA*, 3(2), Article 2. <https://doi.org/10.25078/pariwisata.v3i2.86>